BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Sebelum masuk pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah tentang kata motif dan kata motivasi. Kata motif sendiri diartikan dengan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[1]

Motivasi belajar merupakan aktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi juga punya peranan penting dalam proses belajar mengajar baik pendidik maupun peserta didik. Motivasi belajar peserta didik haruslah diketahui oleh pendidik, kaena ini sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik sendiri motivasi belajar diperlukan guna menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Dengan begitu, peserta

[1] Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 73

didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang hati karena didorong oleh motivasi.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.[2] Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.[3]

Motivasi merupakan suatu kekuatan, daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang melalui dua cara, yakni datang dari dalam diri individu itu sendiri (instrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik).[4]

Menurut Davies dalam jurnal Ansiru PAI yang ditulis oleh Rini Sartika, istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang artinya menggerakkan. Berdasarkan kata tersebut, selanjutnya dapat dikembangkan lebih banyak definisi atau penertian tentang motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan

---

[2] Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40.

[3] Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 141.

[4] Abin Syamsuddin Makmuri, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37.

yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.[5]

Menurut Sadirman dalam buku Lantara dan Nusran, motivasi berawal dari kata motif itu, mkaa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi akti. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangan dirasakan atau mendesak.[6] Sedangkan menurut Mulyasa, arti dari motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Dengan begitu peserta diidk akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.[7]

Pengertian motivasi lebih lengkap menurut Sudarwan Danim dalam jurnal yang ditulis oleh Arianti, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[8]

Kesimpulan pengertian motivasi diatas, melahirkan tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu:

---

[5] Rini Sartika, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajara Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswi MIN Sei Mati Medan*, Jurnal Ansiru PAI Vol. 3 No. 1, 2019, hal. 110.

[6] Dirgahayu Lantara dan Muhammad Nusran, *Dunia Industri Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2019), hal. 41.

[7] *Ibid.*, hal. 42.

[8] Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Vol. 12 No. 2, 2018, hal. 124.

1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu tersendiri, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya respon-respon efektif, kekuatan dalam hal ingatan, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2) Mengarahkan, dalam hal ini yang diarahkan motivasi adalah perilaku atau tingkah laku. Dengan begitu, ia empunyai orientasi tujuan tertentu. Tingkah laku individu ini diarahkan terhadap sesuatu.
3) Menopang, dalam hal ini motivasi digunakan sebagai penjaga yang menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang

sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, agar pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan nilai yang maksimal. Dalam hal ini ada beberapa indikator motivasi yang mesti dipahami terutama bagi para guru agar kegiatan pembelajaran berhasil, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti halnya keinginan untuk bisa berjalan, makan makana yang lezat, berebut mainan dengan teman sebaya, dapat menyanyi, dapat membaca, dapat menulis. Keberhasilan dalam mencapai keingian tersebut, menumbuhkan kemauan yang giat, bahkan dikemudian hari menimbulkan adanya perkembangn kepribadian.[9]

Cita-cita yang ada akan memotivasi peserta didik untuk belajar, cita-cita juga memberikan semangat untuk para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik di sekolah.

2) Kemampuan peserta didik

Cita-cita atau keinginan seorang anak juga dibarengi dengan kecakapan atau kemampuan dalam mencapainya.

[9] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 97.

Misalnya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Dengan begitu, secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang dimaksud adalah baik kondisi jasmani maupun rohani yang apat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang lapar, sakit, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang peserta didik yang kenyang, sehat, dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan

Lingkup lingkungan peserta didik bisa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan sebaya serta kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini bisa dilihat pada lingkungan yang kumuh, pasca bencana alam, perkelahian antara peserta didik atau pelajar, lingkungan yang mengarah pada pembulian aka akan memengaruhi dan mengganggu kesungguhan dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah

yang indah, pergaulan peserta didik yang sehat dan rukun, akan memperkuat motivasi dalam belajar, karena tiap masing-masing peserta didik punya pengaruh yang baik antar sesama.

Peserta didk dalam proses belajarnya untuk mencapai prestasi dalam belajarnya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada disekitar sekolah. Selain pengaruh yang terjadi karena alam juga sama halnya dengan pengaruh yang dibuat oleh tangan manusia sekitarnya, misalnya sekolah yang berada di dekat pembangunan gedung, pasar atau jalan raya, sehingga peserta didik tidak dapat kosentrasi sepenuhnya dengan baik terhadap pembelajaaran yang berlangsung, dan hal itu akan mengganggu aktivitas belajar peserta didik di kelas. Akan tetapi beda halnya dengan lingkungan sekolah yang sejuk nan asri dan jauh dari keramaian akan membuat peserta didik nyaman dalam proses belajar.

5) Upaya guru membelajarkan peserta didik

Upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke peserta didik ini bisa terjadi di dalam maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan,

membina belajar tata tertib pergaulan, memberikan pembinaan kepada peserta didik melalui program-program PIK-R.

Kesimpulan pengertian motivasi jika dikaitkan dengan belajar yaitu suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk selalu berusaha atau belajar dalam rangkan meningkatkan kemampuannya dalam segala atau salah satu bidang serta memperoleh hasil yang maksimum. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai kebutuhan untuk berhasil karena seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti merasakan bahwa dirinya membutuhkan hasil.

b. Teori Motivasi

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan begitu, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Kekuatan-kekuatan yang ada pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti halnya keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, maupun umpan balik. Proses interaksi ini disebut juga sebagai produk motivasi dasar (*basic motivation process*), dapat digambarkan dengan model proses berikut:

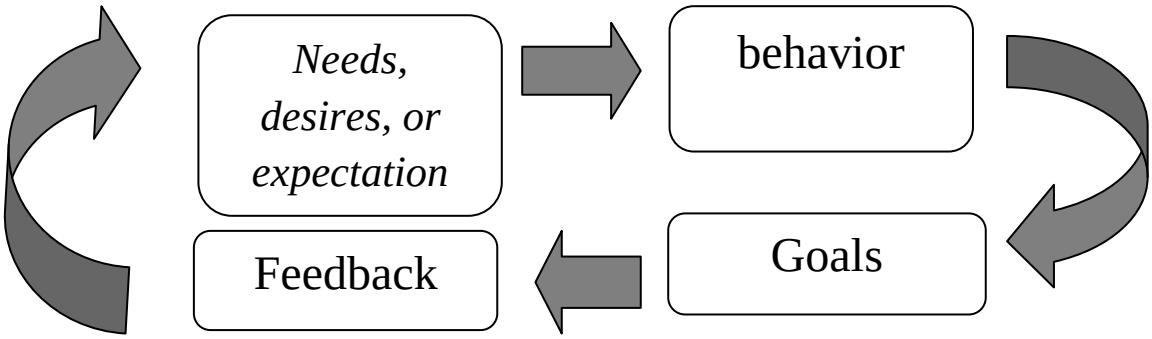

Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar[10]

Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, dan dari gambar diatas pula dapat diketahui bahwa motivasi dilakukan juga untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut salah satu ahli psikolog, mengutarakan bahwasannya motivasi ada suatu hierarkinya, yakni motivasi mempunyai tingkatan-tingkatan tertentu, dari bawah sampai keatas, yakni:

1) Kebutuhan fisiologis, seperti halnya lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan sebagainya. Dalam hal ini kebutuhan

[10] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 5.

fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi adanya.

2) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan ini diperlukan adanya sebagai bentuk perlindungan dan pertahanan diri seseorang.
3) Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya). Kebutuhan ini perlu adanya karena setiap insan perlu dan butuh dengan yang namanya cinta dan kasih sayang sesama, hal ini juga merupakan salah satu bentuk rasa sosial.
4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri atau aktualisasi diri, yakni mengembangakn bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.[11]

Teori diatas sering dikenal dengan teori hierarki kebutuhan (*needs*) yang dikembangkan oleh Maslow. Secara garis besar, teori Maslow dapat digambarkan sebagai berikut:

[11] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 75.

Gambar 2.2 Teori Kebutuhan Maslow[12]

Hal yang terpenting dari suatu motivasi yang ada seperti tingkatan diatas adalah hanya dapat dibangkitkan apabila telah memenuhi tingkat motivasi yang ada di tingkatan bawahnya. Dengan begitu apabila kita ingin anak belajar dengan baik misalnya di tingkat 5, maka pada tingat 1 s/d 4 haruslah terpenuhi. Jika anak lapar, merasa kurang atau tak aman, tak di kasihi, tidak diterima sebagai anggota masyarakat, harga dirinya terguncang, maka bisa menyebabkan anak tersebut tidak dapat belajar dengan baik.

Teori yang dikemukakan oleh Maslow merupakan teori kebutuhan, yang secara tidak langsung di dalamnya terdapat motivasi instrinsik (dari diri sendiri) dan ekstrinsik (dari orang lain).

c. Jenis Motivasi

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yang mana masing-masing klasifikasi mempunyai indikator tersendiri.

[12] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ..., hal. 6.

Motivasi tersebut yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut klasifikasi motivasi beserta indikatornya, yang disebutkan dalam karya milik moncot.[13]

Tabel 2.1 Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik

No.	Klasifikasi	Keterangan	Indikator
1	Motivasi Intrinsik	Berasal dari dalam diri peserta didik	Adanya dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar
			Keinginan untuk belajar mandiri
			Mengembangkan sikap untuk berhasil
			Keinginan untuk memperoleh ketrampilan tertentu
			Ulet atau tidak cepat putus asa
			Menunjukkan minat yang tinggi pada suatu bidang tertentu
2	Motivasi	Berasal dari luar	Pujian atau gairah atau

[13] Moncot, *Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Tahfiz al-Qur'an (Studi Pada MTs. Darul Qur'an Deli Serdang)*, Jurnal Ansiru PAI Vol. 3 No. 1, 2019, hal. 24.

No.	Klasifikasi	Keterangan	Indikator
	ekstrinsik	diri peserta didik	hadiah (*rewards*) yang diberikan
			Hukuman (*punishment*)
			Nilai yang diperoleh
			Bimbingan dari guru
			Persaingan antar peserta didik di dalam kelas
			Fasilitas belajar
			Lingkungan sekitar

Tabel diatas menjelaskan beberapa indikator yang ada dalam motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Dari tabel diatas juga dapat disimpulkan jenis motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang atau ada rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik merupakan faktor internal dan terdiri dari kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi. Faktor internal ini meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi,

kesiapan), kondisi badan atau tubuh peserta didik (kelelahan), perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari serta kemampuan mereproduksi atau menggeneralisasikan.[14]

Hal yang terpenting dari motivasi instrinsik adalah ketika peseta didik memiliki motivasi ini maka dia akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar, jika tidak belajar maka mustahil mendapat pengetahuan yang digunakan sebagai menggapai tujuan tertentu tersebut dan jelas tidak bisa menjadi ahli yang diinginkan. Dorongan ini bersumber dari suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan akan keharusan untuk menjadi seseorang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi dapat disimpulakn bahwa motivasi ini lahir murni dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol ataupun seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivais ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif ada dan muncul karena adanya rangsangan dari luar. Dengan begini peserta didik tidak dengan kesadaran murninya dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan belajarnya, melainkan karena adanya

[14] H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 303

imbalan baik itu hadiah jika melakukannya maupun hukuman jika tidak mengerjakan. Sebagai permislaan seorang peserta didik yang rajin belajar karena mencari penghargaan baik itu berupa angka, hadiah, pangkat, pujian, dan lain sebagainya. Hal ini didorong oleh yang namanya motivasi ekstrinsik yang disebbakan oleh tujuan-tujuan tertentu yang terletak di luar perbuatan tersebut, yaitu tidak secara langsung terkandung dalam perbuatan yang telah dilakukan.

d. Fungsi Motivasi

Fungsi atau kegunaan motivasi belajar bisa dilihat dari sisi peserta didik dan pendidik. Karena hal ini mendasari bahwa motivasi belajar penting bagi kedua unsur ini baik peserta didik maupun pendidik. Berikut pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah:

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Misalnya, peserta didik disuruh membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga bab tersebut, jika ia kurang berhasil menangkap isi dari bacaan tersebut maka ia nantinya akan terdorong untuk membaca lagi agar bisa sama dengan teman yang lainnya.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika ia terbukti usaha belajarnya masih belum memadai maka ia akan berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

3) Mengarahkan kegiatan belajar, misalnya setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan berusaha untuk merubah perilaku dalam belajarnya.
4) Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang dibiayai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, peserta didik dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari peserta didik di harapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang telah dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.[15]

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang pendidik. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pendidik, manfaat itu sebagai berikut:

1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengorbankan semangat belajar.

[15] Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, ..., hal. 125.

2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan pendidik dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
3) Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.[16]

e. Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang ada dalam dirinya. Namun sebagaimana potensi tersebut bisa berkembang dengan bak tergantung dari pribadi masing-masing serta lingkungan sekitar yang mendukung perkembangan tersebut. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung atau tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Dalam belajar, motivasi memiliki peranan yang penting.

Motivasi belajar sebagai pendorong peserta didik dalam belajar. Intensitas belajar dari peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut

[16] *Ibid.*, hal. 126.

diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.[17] Hasil belajar akan menggambarkan prestasi belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Setelah dilakukannya evaluasi hendaknya kemampuan peserta didik dapat dinilai dan diukur. Pencapaian nyata dari hasil belajar dapat digambarkan dengan angka-angka secara kuantitatif. Namun evaluasi tidak hanya bersifat mengukur atau menilai prestais peserta didik dari hasil jawaban soal tertulis melainkan masih banyak bentuk lain untuk dijadikan alat evaluasi.[18]

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian yang terkait antara pendidik dan peserta didik, dalam kaitannya proses belajar mengajar dikenal dengan faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di dalamnya mencakup beberapa hal sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan terdiri dari kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi. Faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi, kesiapan), kondisi badan atau

[17] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2012), hal. 10.

[18] I. A. Zain, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI melalaui Ketrampilan Bertanya Guru*, Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 34.

tubuh siswa (kelelahan), perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari serta kemampuan mereproduksi atau menggeneralisasikan.[19]

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu atau siswa. Faktor ini terdiri dari : *pertama*, faktor keluarga (bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suaana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan); *kedua*, faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan rung kelas, metode belajar dan tugas rumah); *ketiga*, faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat sekitar).[20]

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejara secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu **شجر** (*syajara*) yang artinya terjadi, atau **شجرة** (*syajarah*) yang berarti pohon, atau juga **شجرة النسب** (*syajarah al-nasab*) yang artinya pohon silsilah. Kata sejarah sendiri dalam bahasa arab disebut **تريخ** (*tarikh*) yang artinya ketentuan masa dan perhitungan tahun. Dengan begitu

[19] H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 303

[20] *Ibid.*, hal. 305

pengertian sejarah menurut istilah adalah catatan-catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa lampau.

Kesimpulannya, sejarah kebudayaan Islam adalah keseluruhan aktivitas manusia muslim dan haslnya yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,hokum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompotensi yang diterapkan di madrasah. Beberapa fungsi dasar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi:

1) Fungsi edukatif, sejarah berarti menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2) Fungsi keilmuan, dalam hal ini melalui sejarah diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
3) Fungsi transformasi, dalam hal ini sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Melihat dan menganilisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga masa-masa yang akan datang.
2) Mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
3) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
4) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
5) Memperoleh inspirasi dan motivasi untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat dipergunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian muslim yang baik.[21]

c. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejaah Kebudayaan Islam di

[21] Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 9.

Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki kompetensi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global.

Berkaitan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkaitan dengan aspek psikomotorik, memiliki ketrampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas / kegiatan sehari-hari.

4. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, karena tanpa motivasi yang tinggi seseorang tidak akan bisa mencapai hal yang dia inginkan secara maksimal.[22] Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar peserta didik, dan sebaliknyakurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[23] Sesuai dengan teori hierarki

[22] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ..., hal. 35.

[23] Desy Ayu Nurmala, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha No.1 Vol.4, 2014, hal. 2.

kebutuhan Maslow, maka motivasi yang bisa mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikn dalam tingkatan berikut:

1) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasra yang arus terpenuhi. Karena jika kebutuhan dasar ini belum terpenuhi maka peserta didik tidak bisa berkosentrasi saat mengikuti pembelajaran. Kebutuhan fisiologis dalam motivasi intrinsik seperti mendapat sarapan pagi atau makan siang, diberikan waktu untuk istirahat sejenak. Sedangkan kebutuhan fisiologis dalam motivasi ekstrinsik adalah disediakan koperasi yang menjual keperluan fisiologis peserta didik seperti makanan dan minuman yang bisa dibeli waktu jam istirahat.
2) Kebutuhan rasa aman dan tentram, merupakan kebutuhan yang membuat peserta didik merasa aman dan nyaman saat mengikuti pembelajaran. Perlindungan dan pertahanan ini juga bisa sebagai peningkat daya kosentrasi peserta didik. Kebutuhan rasa aman dan tentram dalam motivasi intrinsik dapat berupa kondisi kelas yang aman, nyaman, dan tentram. Sedangkan kebutuhan rasa aman dan tentram dalam motivasi ekstrinsik berupa fasilitas belajar dan lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran.
3) Kebutuhan rasa cinta atau kasih sayang. Banyak peserta didik yang merasa kurang diperhatikan saat di rumahnya. Oleh karena itu mereka mencari perhatian saat di sekolah, dengan berbuat ulah. Disini pendidik mempunyai kesempatan untuk memberikan

perhatian khusus supaya peserta didik merasa disayang dan bisa semangat saat belajar. Kebutuhan rasa cinta dalam motivasi intrinsik dapat berupa pemberian kasih sayang tidak ada yang dibedakan. Sedangkan kebutuhan rasa cinta dalam motivasi ekstrinsik adalah tidak dinasehati saat saat berada di depan teman-temannya, dan tidak diberi hukuman yang bisa membuat malu pada teman-temannya.

4) Kebutuhan penghargaan atau penghormatan, peserta didik sangat perlu yang namanya kebutuhan ini. Dalam motivasi intrinsik, kebutuhan penghargaan bisa berupa perasaan puas dengan prestasi yang telah dicapai. Sedangkan kebutuhan ini dalam motivasi ekstrinsik adalah pujian, bimbingan, nilai, atau *reward* bentuk apapun yang bisa diberikan oleh guru.
5) Kebutuhan aktualisasi diri, digunakan untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan dengan mengembangkan bakat sebagai usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi. Kebutuhan aktualisasi diri dalam motivasi intrinsik bisa berupa keinginan untuk belajar mandiri, keinginan untuk memperoleh ketrampilan, ulet tidak cepat putus asa, menunjukkan minat yang tinggi. Sedangkan dalam motivasi ekstrinsik bisa berupa belajar dengan yang lebih ahli atau meminta bantuan kepada orang yang lebih mengerti atau paham.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mugi Armista dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".[24]

   Berdasarkan hasil analisis data, yang diperoleh dari sampel 53 responden dari jumlah populasi 61 siswa dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yakni: F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 11,683>2,80, yang menggunakan taraf signifikansi 5%. Dimana kriteria hipotesis jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki pengaruh yang signifikan.

   Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran Geografi di SMA Yadika Bandar Lampung.

[24] Ayu Mugi Armista, *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Perpustakaan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ngesti Purwanti Utami dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Korespondeni Siswa Kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018.[25]

   Berdasarkan hasil analisis penelitian, ada pengaruh postif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestai belajar dengan menggunakan uji t (*parsial*), dengan perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3,189 > 1,660) dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Sama halnya dengan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa dengan perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,380 > 1,672) dengan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui uji F (*simultan*) dengan hitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (56,066 > 3,16) dengan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif. Baik dihitung secara *parsial* maupun *simultan*.

   Persamaan dengan penelitian selanjutnya adalah variabel yang ada sama menggunakan variabel pengaruh motivasi dan hasil belajar dengan pilihan kata prestasi belajar. Perbedaannya dalam penelitian lanjutan tidak ada variabel fasilitas belajarnya, serta lokasi penelitian di SMK Pencawan Medan pada tahun ajaran 2017/2018.

---

[25] Ngesti Purwanti Utami, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Korespondeni Siswa Kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018*, Perpustakaan Universitas Negeri Medan, Medan, 2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Maulidyah, dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits MIN Pucung Ngantru Tulungagung".[26]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t_{hitung} (3,002) > t_{tabel} (2,012) dan nilai Signifikansi (0,004) < (0,05). (2) motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar AlQur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t_{hitung} (2,581) > tt_{abel} (2,012) dan nilai Signifikansi (0,013) < (0,05). (3) Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan pada taraf signifikansi = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 25,383 > F_{tabel} = 3,20. (4) Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian, variabel motivasi belajar intrinsik memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,065. Sehingga motivasi belajar intrinsik adalah variabel yang berpengaruh paling dominan.

   Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah variabel pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar, serta jenis penelitian yaitu korelasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *non-*

[26] Putri Ayu Maulidyah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017.

pobability sampling secara *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya hanya terletak pada mata pelajaran yang akan dikaji yaitu al-Qur'an Hadits serta lokasi penelitian di MIN Pucung Ngantu Tulungagung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin, dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang Tahun Pelajaran 2016 / 2017".[27]

   Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang tahun pelajaran 2016/2017, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang tahun pelajaran 2016/2017, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang tahun pelajaran 2016/2017.

   Pesamaan dengan penelitian yang akan datang adalah variabel motivasi belajar dengan hasil belajar. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu jenis penelitian korelasi. Perbedaannya adalah tidak ada variabel minat belajar dalam penelitian yang akan datang serta desain yang digunakan dalam penelitian yang akan

[27] Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin, *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang Tahun Pelajaran 2016 / 2017*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017.

digunakan adalah jenis desain eksperimen semu, dan lokasi di MTs Sunan Kalijogo Sendang Tulungagung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Chanifatul 'Ulum, dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung"[28]

   Hasil analisis data, ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung, ini dibuktikan dengan F_{hitung} 19,823, dengan konstribusi pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar PAI sebesar 32,2%.

   Persamaan dengan penelitian yang akan datang variabel motivasi dan hasil belajar, serta pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sedangkan perbedaannya adalah variabel prestasi dan yang digunakan berupa nilai UTS.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah, dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta".[29]

---

[28]Ulfa Chanifatul ''Ulum, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018.

[29] Tuti Alawiyah, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017.

Hasil analisis penelitian, ada variabel motivasi belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik, dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,840 > 4,01).

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif korelasional. Sedangkan perbedaannya mata pelajaran yang dikaitkan yaitu PAI.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Waidi, Didin Saefudin, dan Endin Mujahidin dengan judul "Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Tuwel.[30]

   Hasil analisis dari penelitian ini adalah menunjukkan interprestasi reliabilitas tinggi besrnya dari pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi siswa adalah sebesar 49,3%. Dengan begitu bisa diperoleh koefisien korelasi (r) dari program SPSS 22.0 sebesar 0,693 yang artinya motivasi keluarga dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

   Persamaan antara penelitian dengan yang akan datang adalah sama-sama mengamati motivasi yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian campuran (*mix methode*) antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

[30] Waidi, dkk., *Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Tuwel*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08 No. 02, 2019.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Fajar Kurniawati dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kaboaten Banyumas".[31]

   Hasil analisa dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Dengan pembuktian hasil penelitian dari hasil uji regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,090 dengan tingkat signifikansi 0,0004 lebih kecil dari 0,005. Motivasi belajar siswa di MI Diponegoro 03 Karangklesem menunjukkan nilai presentase sebesar 75,12%, yang berarti berada pada kategori tinggi. Sedangkan besarnya pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 21,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

   Persamaannya dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang akan datang tidak menggunakan uji regresi berganda, serta pada mata pelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.

---

[31] Putri Fajar Kurniawati, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2018.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Winata dan Rizki Nurhana Friantini dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kuala Behe".[32]

   Hasil analisa dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, dengan diperoleh hasil r hitung 0,442 lebih besar daripada r tabel 0,246.

   Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar. Sedngkan perbedaannya adalah menggunakan pendekatan *ex post de facto* dengan teknik analisis regresi linier sederhana, serta mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika.

Penelitian-penelitian yang relevan di atas tersebut, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ayu Mugi Armista, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017,	Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata	Sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar dan hasil belajar	Mata pelajaran Geografi di SMA Yadika Bandar Lampung.

[32] Rahmat Winata dan Rizki Nurhana Friantini, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kuala Behe*, Perpustakaan STKIP Pamane Talino, 2019.

	"Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 / 2017"	pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung, dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (11,683>2,80)		
2.	Ngesti Purwanti Utami, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, 2017, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Siswa Kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018"	Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, baik dihitung secaragan hitungan Fhitung > Ftabel (56,066 > 3,16) dengan nilai sig. Sebesar 0,000 < 0,05	Variabel yang diteliti sama yaitu motivasi belajar dengan prestasi belajar	Fasilitas belajar.
3.	Putri Ayu Maulidiyah, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu	Ada pengaruh positif dan signifikan	a. Variabel motivasi dan hasil	Mata pelajaran yang dikaitkan yaitu al-Qur'an

	Keguruan, IAIN Tulungagung, 2017, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadits MIN Puncung Ngantru Tulungagung"	motivasi terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Puncung Ngantru Tulungagung, akan tetapi variabel motivasi instrinsik merupakan pengaruh yang paling dominan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar 1,065.	belajar b. Jenis penelitian memakai korelasi c. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* secara *purposive sampling*	Hadits.
4.	Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin, Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2017, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang Tapel 2016 / 2017	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang tahun pelajaran 2016 /2017	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi	Variabel minat belajar serta desain yang digunakan eksperimen semu.
5.	Ulfa Chanifatul 'Ulum, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung"	Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung, ini dibuktikan dengan Fhitung= 19,823, dengan konstribusi pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar PAI	Pendekatan yang digunakan termasuk dalam pendkatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi	Variabel prestasi yang digunakan berupa nilai UTS.

		sebesar 32,2%		
6.	Tuti Alawiyah, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2017, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta"	Ada variabel motivasi belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik, dibuktikan dengan Fhitung > Ftabel (9,840 > 4,01)	Pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif korelasional.	Mata pelajaran yang dikaitkan yaitu Pendidikan Agama Islam
7.	Waidi, dkk., 2019, "Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. Al-Azhar Tuwel"	Interprestasi reliabilitas tinggi besarnya dari pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi siswa sebesar 49,3%, jika dihitung dengan program SPSS 22.0 maka diperolehkoefisien korelasi sebesar 0,6933. Dengan begitu, berarti motivasi keluarga dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan.	Sama-sama mengamati motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar.	Metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*mix methode*), yaitu antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

8.	Putri Fajar Kurniawati, 2018, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas"	Ada pengaruh antara motivasi dan prestasi belajar matematika di MI Diponegoro, yang dihitung dengan menggunakana hasil uji regresi berganda t hitung 3,090 dengan tingkat sig 0,0004 lebih kecil dari 0,005. Dengan nilai presentase motivasi yag diperoleh 75,12%, sedangkan presentase antara motivasi dengan prestasi belajar adalah 21,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan adatang menggunakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel yaitu motivasi dan prestasi belajar.	Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, sedangkan dalam penelitian yang akan datang menggunakan korelasi product moment. Selain itu, mata pelajaran dan lokasi penelitiannya yang berbeda.
9.	Rahmat Winatan dan Rizki Nurhana Friantini, 2019, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kuala Behe"	Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan diperleh hasil r hitung 0,442 yang lebih besar daripada r tabel 0,246.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel yang diteliti sama yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar.	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post de facto* dengan analisis regresi ;inier sederhana, dan mata pelajaran di penelitian terdahulu adalah matematika.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki persamaan daan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu mungkin memang memiliki beberapa kesamaan, misalnya pemberian motivasi kepada peserta didik. Akan tetapi pada penelitian kali ini variabel terikatnya hanya memakai

hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan. Sedangkan yang membuat lebih banyak perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya pembaruan-pembaruan tentang jenis penelitian yang lebih menitikberatkan pada hubungan atau korelasi dan juga mata pelajaran yang menurut peserta didik sukar, karena berhubungan dengan sejarah.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu hubungan yang terjadi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Yang membedakan adalah lapangan penelitian yang diteliti. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, hasil hipotesis dari penelitian ini diharapkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian dari penelitian ini dalam bentuk skema, adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

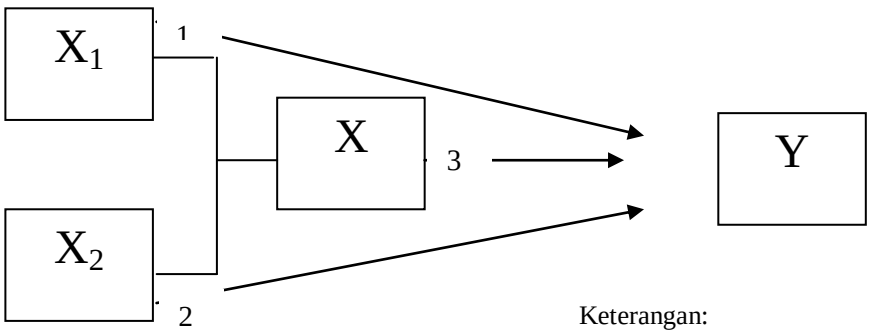

Keterangan:

X_1 : Motivasi Intrinsik

X_2 : Motivasi Ekstrinsik

X : Motivasi

Y : Hasil Belajar